

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berakhirnya abad ke-20, masalah lingkungan menjadi salah satu pembahasan yang paling utama dan signifikan untuk didiskusikan. Persoalan ini dilatarbelakangi oleh serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan umat manusia dalam bentuk yang demikian membahayakan bahkan sangat memungkinkan, jika dalam waktu relatif singkat akan menjadi fenomena yang tidak dapat dikembalikan lagi, sehingga secara cepat kehancuran bumi akan terjadi.¹

Masalah lingkungan dewasa ini, memang banyak menuai perhatian masyarakat dunia, karena pada kenyataannya alam dari hari ke hari kian kritis. Hutan yang mensuplai oksigen kian menciut, air laut dan air sungai tercemar, tanah terkontaminasi dengan zat-zat yang berbahaya, lapisan ozon semakin menipis, gumpalan gunung es di Kutub Utara dan Kutub Selatan mencair dan menyebabkan naik ke permukaan air laut.²

Pada masa kehidupan modern ini, manusia dituntut untuk berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan taraf hidup ini, mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. “Persoalan lingkungan semakin lama

¹ M. Thalhah dan Achmad Mufid A.R, *Fiqih Ekologi; Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008) hlm. XI

² Nadjamudin Ramli, *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), hlm. 17

semakin kompleks. Persoalan yang muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup.”³ Seperti pencemaran air, pencemaran sungai, pencemaran udara, kebakaran hutan, pencurian kayu, kerusakan terumbu karang, pencemaran pesisir dan laut, perdagangan satwa liar, banjir, longsor, dan lain sebagainya. Ini semuanya adalah dampak yang harus dibayar sangat mahal dari terabaikannya aspek lingkungan hidup dalam keseluruhan proses pembangunan lingkungan. Ini belum termasuk gangguan penyakit dan menurunnya kualitas kehidupan manusia akibat kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Al-Quran sudah memperingatkan bahwa

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum [30]: 41).⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Karena, lingkungan hidup yang lestari akan memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan wewenang membangun, melestarikan, dan memakmurkan alam dan lingkungan. Oleh karena itu Allahlah yang memberikan

³ Rahchmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 3

⁴ Tim Riels Grafika, *Al Kalimah Tafsir Perkata*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2012), hlm.

amanah. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa dasar etika ekologi Islam benar-benar terletak pada gagasan al-qur'an tentang khalifah dan amanah. Alam yang dimiliki Tuhan diberikan kepada manusia semata-mata hanya sebagai amanah.

Kapasitas alam sebagai amanah yang mesti dijaga oleh manusia tentu jangan sampai rusak apalagi hancur karena ulah tangan manusia itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Fachruddin Mangunjaya dkk dalam bukunya "*Menanam sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*"

"Indikasi penyebab kerusakan, kehancuran, dan krisis lingkungan adalah mengenai perspektif manusia dan alam semesta pada era modern. Perspektif tersebut mengakibatkan semua unsur filsafat, budaya, dan kerangka spiritual, dapat mengurangi tingkat kebenaran dan membatasi ruang lingkup kognisi (pengenalan) dan eksistensinya hanya pada sensasionalnya dan segala sesuatu yang bersifat material."⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh Emil Salim sebagaimana dikutip Siahaan: "Manusia kini memiliki kemampuan menguasai alam, mampu mengubah, mengatur, dan mengelola lingkungan sesuai dengan kehendaknya."⁶ Hal yang sama diulas oleh Sayyed Hossein Nasr: "Krisis lingkungan bisa dikatakan disebabkan oleh penolakan manusia untuk melihat bahwa Tuhan yang menggenggam lingkungan yang nyata, yang mengelilingi manusia dan memelihara kehidupannya."⁷

⁵ Fachruddin Mangunjaya, dkk. *Menanam sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 25

⁶ Siahaan, NHT., *Hutan, Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2007), hlm. 32

⁷ Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 41

Keutuhan lingkungan akan sangat bergantung pada kesadaran manusia dalam menjaganya. Pandangan manusia tentang alam sekitar termasuk lingkungan akan berdampak pada eksistensi lingkungan tersebut.

Pemanfaatan alam yang dilakukan oleh manusia secara berlebihan akan merusak dan berdampak negatif pada keseimbangan alam. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern dalam memandang lingkungan alam sebagai tatanan realitas yang secara ontologi berdiri sendiri, terpisah dari lingkungan Ilahi. Padahal tanpa kekuasaan-Nya lingkungan menjadi sekarat dan mati.”⁸

Longgarnya pegangan manusia dalam ranah agama, mengakibatkan nilai-nilai agama yang ada pada diri seseorang melemah. Serta berdampak lepasnya pengendali yang ada pada diri manusia, sehingga manusia akan berbuat semaunya sendiri tanpa batas. Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai agama yang mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan hanya bersifat normatif belum sampai pada tataran praktik, oleh sebab itu perlu membangun kosmologi baru yang berbasis pada tradisi spiritual agama yang syarat akan makna dan kaya kearifan. Agama pun pada gilirannya bisa menjadi sumber inspirasi bagi pemerhati lingkungan untuk mengkonstruksi etika lingkungan sebagaimana program-program konservasi alam.

⁸ Fachruddin Mangunjaya, dkk. *Menanam sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, op. cit., hlm. 90

Menurut Manzoor, hak manusia untuk menguasai alam hanyalah dengan kebajikan, bukan untuk memberontak menentang Tuhan.”⁹ Guna mengatasi problem lingkungan supaya tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan.

Dalam hal ini Mujiono Abdilah dalam bukunya “*Agama Ramah Lingkungan*” mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang.”¹⁰

Perwujudan pendidikan agama Islam dalam usaha pelestarian lingkungan yaitu dengan terselenggaranya lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.¹¹ Program ini dilaksanakan di sepuluh sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan

⁹ S. Parvez Manzoor, *Lingkungan dan Nilai-nilai dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Ulumul Qur’an, Nomor 9 Volume 1 Tahun 1991, hlm. 65

¹⁰ Mujiono Abdilah, *Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 45

¹¹ Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang diluncurkan Tahun 2006 sebagai satu upaya untuk impelementasi pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Lihat Pande Made Kutanegara, dkk., *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 42

Perguruan Tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.

Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009. Pencapaian program Adiwiyata ini adalah 10% dari total jumlah sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang mencapai 191.362 dari SD sampai SMA/SMK atau kurang lebih 191.136 sekolah.¹²

SMK Negeri 1 Indramayu termasuk salah satu sekolah di Kabupaten Indramayu yang sudah masuk kategori sekolah Adiwiyata, dengan mendapat penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup.

Berkaitan dengan ini, menurut Siti Ana Maryana menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikolaborasikan dengan lingkungan hidup dalam kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler akan lebih mendapatkan hasil yang baik daripada hanya bertumpu pada satu kegiatan seperti ekstra kurikuler saja. Dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dengan memuat materi tertentu dibuat satu rencana pembelajaran yang mengaitkan aspek pendidikan lingkungan hidup dalam berbagai strategi pembelajaran, sedangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam dikolaborasikan dengan *green team*.”¹³

Dalam kegiatan pembelajaran masing-masing guru membuat satu rencana pembelajaran yang memuat tentang materi cinta lingkungan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan wawasan

¹² Pande Made Kutaneegara, dkk., *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 43

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ana Maryana, S.Ag., M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Indramayu), pada hari Jum'at Tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 09.00 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.

lingkungan hidup yang diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran tersebut agar menjadikan peserta didik lebih mencintai lingkungannya. Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya juga mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan hidup yang diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup ini menjadi penting di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu karena sekolah ingin mewujudkan generasi-generasi cinta lingkungan, karena pada hakikatnya penciptaan manusia di bumi adalah sebagai khalifah yang hidup berdampingan dengan alam sekitar.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berwawasan lingkungan dipengaruhi beberapa faktor.

“Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup ini terdapat dalam dua konsep. Konsep yang pertama yaitu terjabarkan melalui tiga pendekatan yang terdiri dari pendekatan manipulasi, pendekatan habituasi dan pendekatan keteladanan. Konsep kedua yaitu melalui struktur kurikulum yang mana Pendidikan Lingkungan Hidup diintegrasikan ke semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹⁴

Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu dikonsepsi dengan tujuan agar semua peserta didik dapat mencintai lingkungan dengan menumbuhkan perilaku yang peduli, menjaga, dan melestarikan lingkungan sebagai perwujudan dari penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ana Maryana, S.Ag., M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Indramayu), pada hari Jum'at Tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 09.00 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.

Berangkat dari konsep tersebut, terdapat hubungan antara pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia kaitannya dengan lingkungan. Pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis.”¹⁵

Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama Islam dalam konversi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam multi dimensional yang bisa mengintegrasikan secara proposional antara dimensi spiritual dan rasionalitas serta wawasan kosmetik dan humanistik secara bersamaan menjadi opsi yang menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan dengan melalui pendidikan Islam berwawasan lingkungan.”¹⁶

Lingkungan sekolah yang rapi, rindang, bersih, sejuk, dan tenang menjadikan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dikelilingi dengan pepohonan yang rindang dan banyak area yang dikelilingi dengan tanaman seperti perpustakaan, masjid, ruang komputer serta tiap-tiap halaman kelas dengan disiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

¹⁵ Mulyono Abdilah, *Fiqh Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Upp AMP YKPN, 2005), hlm. 47

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 48-49

Di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu kesadaran akan peduli lingkungan sudah tertanam pada warga sekolah yang berkeyakinan dengan lingkungan yang bersih akan mengantarkan pada prestasi belajar yang baik. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh sekretaris program sekolah berwawasan lingkungan:

“Lingkungan yang bersih, nyaman, dan rindang akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Perilaku peduli terhadap lingkungan yang diajarkan sekolah akan dibawa oleh siswa ke rumah dan masyarakat. Sehingga peduli terhadap lingkungan akan tertanam dalam diri warga sekolah dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan berwawasan lingkungan telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat interdisipliner.”¹⁷

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu sebagai sebuah mata pelajaran yang meliputi aspek al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akidah, Akhlak, dan Tarikh terintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup membawa pesan wawasan lingkungan pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga diimplementasikan melalui aktivitas peserta didik di dalam sekolah sebagai wujud pengamalan terhadap ilmu yang diperolehnya. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran berlingkungan sekolah memiliki beberapa kendala seperti masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang peduli dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah secara menyeluruh ataupun di lingkungan kelas.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Rosyidin, S.P. (Ketua Tim Adiwiyata SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu), pada hari Selasa Tanggal 31 Oktober 2017 Pukul 09.30 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.

Selain itu juga ditemukan tujuan yang belum seimbang dan belum dipahami dengan baik oleh warga sekolah, belum adanya aturan dan sanksi pelaksanaan wawasan lingkungan hidup di sekolah, keterbatasan pedoman dan acuan mengenai wawasan lingkungan hidup, pengintegrasian pembelajaran wawasan lingkungan hidup belum berjalan dengan baik, kesadaran terhadap lingkungan masih belum maksimal, antara program kerja dan pelaksanaan masih kurang sinkron, kurang adanya kerjasama dan pengawasan dari Pihak terkait, belum ada tenaga khusus wawasan lingkungan hidup, wawasan lingkungan hidup belum dilaksanakan sepenuhnya.

Hal ini menjadi salah satu masalah bagi sekolah dalam mewujudkan visi sekolah dan tentunya guru pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan. Mengacu pada fenomena tersebut menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu (Studi Kasus tentang Kebijakan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan).”

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang vakum atau kosong. Implikasinya, peneliti seyogianya membatasi masalah studinya yang bertumpu pada fokus. Hal ini yang memungkinkan adanya acuan teori dari suatu penelitian, yaitu fokus.

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Implikasinya, apabila peneliti merasakan adanya masalah, seyogianya ia mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun ke lapangan. Dengan jalan demikian fokus penelitian akan memenuhi kriteria untuk bidang inkuiri yaitu kriteria inklusi-eksklusi. Implikasi yang lain ialah peneliti harus memanfaatkan paradigma. Dengan fokus, peneliti akan tahu persis data yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan.¹⁸

Kajian dan penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI berwawasan lingkungan pada hakikatnya memiliki cakupan yang sangat luas, dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu maupun subjek dan objek penelitian yang beragam pula. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pengelolaan dan pengimplementasian pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari ide dasar dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, dalam relevansi tersebut terdapat permasalahan yang urgen untuk dibahas, yaitu:

1. Bagaimana kebijakan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu ?

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-29, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 97

2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu ?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui kebijakan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.
- c. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu

- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwakungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan, penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoretik akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami pendidikan agama ketika pendidikan yang bernuansa Islami ini dikaitkan atau digabungkan dengan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan khususnya pada bidang pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khususnya dalam usaha turut membantu meletakkan fondasi yang kokoh pada umat manusia terhadap pemanfaatan dan pelestarian alam ketika konsep pendidikan untuk membangun berkelanjutan ditanamkan pada peserta didik pada usia remaja.
- b. Secara praktik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan sekaligus jalan keluar bagi penanganan masalah lingkungan hidup melalui pendidikan formal yang aplikasinya adalah lembaga sekolah sebagai tempat peletakkan dasar norma dan kaidah keagamaan. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan nuansa baru tentang pentingnya Sekolah berwawasan lingkungan hidup.

- c. Secara normatif penelitian ini dapat dijadikan sebagai penegasan norma agama tentang hubungan manusia dengan sesama makhluk hidup, hubungan manusia dengan lingkungannya, bahkan hubungan manusia dengan Tuhannya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menekankan kajian tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*).

Metode penelitian studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkat, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut¹⁹

Langkah dalam kajian pustaka ini penulis tempuh agar penelitian terfokus dan tidak mengulang daripada penelitian yang sudah ada. Kajian pustaka berarti meninjau kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*) yang fungsi di antaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi dan memberikan pembenaran

¹⁹ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 64

pemilihan masalah penelitian. Beberapa penelitian sejenis terkait pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan yang penulis temukan dalam literatur adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti Wulan Septi Tahun 2014 dengan judul penelitian “*Model Pengintegrasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diintegrasikan dalam pendidikan lingkungan hidup dan mengetahui model pengintegrasian Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Hadia Martanti Tahun 2009 dengan judul penelitian “*Kajian Etika terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis).*” Penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan menggunakan metode dengan tahapan-tahapan heuristik, deskriptif, interpretatif, dan konklusi yang meneliti tentang konsep Islam mengenai etika lingkungan hidup. Konsep tersebut tersurat dalam al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber hukum sehingga dapat dinyatakan bahwa Islam sangat memperhatikan permasalahan lingkungan.²¹

²⁰ Wijayanti Wulan Septi, *Model Pengintegrasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebonagung Imogiri Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²¹ Baiq Hadia Martanti, *Kajian Etika terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2009).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Murtadho Tahun 2008 dengan judul penelitian "*Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*". Temuan dalam penelitian ini adalah latar belakang SD Negeri ini memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada dasarnya karena ingin menanamkan nilai kearifan lingkungan hidup kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Di samping itu, juga ingin menciptakan suasana sekolah yang nyaman bersih, asri, dan hijau. Adapun target ideal yang ingin dicapai, oleh sekolah ini yaitu upaya peserta didik memiliki aspek kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan dan partisipasi. Sehingga kesimpulannya adalah pengelolaan (manajemen) tentang Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ini telah berjalan dengan baik.²²

Dari beberapa penelitian tentang pendidikan dan pembelajaran kaitannya dengan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu masih memfokuskan kepada relevansi pendidikan Islam dengan wawasan lingkungan hidup baik aspek normatif, konseptual, maupun substansi dari sebuah produk kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan, artinya apa yang mereka lakukan belum sepenuhnya spesifik menyentuh aspek pembelajaran dan usaha-usaha yang dilakukan dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas terkait dengan konsep

²² Ali Murtadho, *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008).

pembelajaran berwawasan lingkungan. Oleh karena itu penulis berusaha melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan memberikan titik tekan dan fokus penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Di mana dalam penelitian ini, titik tekan penulis lebih kepada pengelolaan dan pengimplementasian pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu. Di samping sekolah yang penulis teliti adalah sekolah sasaran (*pilot project*) Program Kementerian Lingkungan Hidup satu-satunya di Kabupaten Indramayu. Pembelajaran PAI di sekolah berwawasan lingkungan juga merupakan *new initiative* dalam sebuah paradigma pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian dan analisis.

F. Kerangka Pemikiran.

Dalam proses perubahan zaman yang begitu cepat, pembelajaran pendidikan agama Islam baik di lingkungan formal maupun non formal harus mampu memainkan peranan pentingnya. Pendidikan Agama Islam harus dapat mengakomodasikan perubahan, tetapi juga harus dapat membatasi tingkat perubahan dan mencegah perubahan dari keadaan yang tidak dikehendaki. Interaksi sosial dalam kehidupan lingkungan menuntut adanya keseimbangan atau kestabilan.

Melihat konteks kedudukan manusia yang diberi amanat oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi ini, menandakan bahwa di dalam sistem

penciptaan, manusia mempunyai dua kedudukan yang saling terkait, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi ini.²³

Sebagai khalifah, manusia mempunyai peranan ideal yang harus dijalankannya, yaitu memakmurkan bumi, mendiami dan memeliharanya serta mengembangkannya demi kemaslahatan hidup mereka sendiri, bukan mengadakan kerusakan di dalamnya. Kedudukan dan peranan itu diberikan Allah kepada manusia bukan karena Allah lemah, melainkan karena Dia memuliakan manusia.²⁴

Dengan demikian khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Interaksi itu bersifat harmonis sesuai dengan petunjuk Allah, yang sudah dijelaskan di dalam firman-firman-Nya, yang kemudian dicari kandungannya oleh manusia sambil memperhatikan situasi dan perkembangan lingkungannya. Dalam hal ini Hery Noer Aly, dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengatakan :

“Manusia secara ekologi adalah bagian integral dari lingkungan hidupnya. Manusia terbentuk oleh lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia membentuk lingkungan hidupnya. Kelangsungan hidupnya hanya mungkin dalam batas kemampuannya untuk menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dalam lingkungan hidupnya.”²⁵

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia atau individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materiil dan non materiil di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Dengan

²³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2003), hlm. 62

²⁴ *Ibid.*, hlm. 63

²⁵ Siswanto, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Karsa, Volume XIV, Nomor 2, Oktober 2008, hlm. 83

demikian, lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio-kultural. Intinya lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organism.

Citra lingkungan tradisional manusia Indonesia sendiri ialah manusia tergantung dari keutuhan lingkungan hidupnya. Karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung dari keutuhan lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup tidak dipandang semata-mata sebagai sumber daya yang harus dieksploitasi, melainkan terutama sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian antara manusia dengan lingkungan hidupnya.

“Kualitas lingkungan dapat diukur dengan menggunakan kualitas hidup sebagai acuan, yaitu dalam lingkungan yang berkualitas tinggi terdapat potensi untuk berkembangnya hidup dengan kualitas tinggi. Kualitas hidup ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: Derajat dipenuhinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup hayati, derajat dipenuhinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusiawi, derajat kebebasan untuk memilih.”²⁶

Di sisi lain, perbedaan dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat akan sulit untuk ditaati dan dipatuhi. Bahkan dengan menghargai hubungan baik masyarakat dengan sistem nilai pun, kita menghadapi tekanan ketidakpatuhan antara kemampuan adaptasi dan stabilitas. Bentuk masyarakat dibentuk oleh sistem nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat.

Perubahan konsep mental manusia termasuk peserta didik di lingkungan sekolah tidak dapat berjalan atau berlangsung dalam satu hari, akan tetapi memerlukan waktu panjang. Salah satu usaha mempercepat perubahan itu adalah

²⁶ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8

memulai pendidikan lingkungan hidup kepada mereka mulai sedini mungkin, baik melalui pendidikan lingkungan hidup secara khusus maupun melalui pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasikan dengan mata pelajaran lain termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga di dalamnya.

Kaitannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan wawasan lingkungan yakni mata pelajaran PAI akan mengambil bagian dari segi pendidikan dan juga dari spiritualnya (religius). Karena di dalamnya banyak memberi solusi yang terbaik untuk perubahan mentalitas para peserta didik, terutama sikap dan perilakunya terhadap lingkungan alam.

Banyaknya ayat-ayat al-qur'an dalam mata pelajaran PAI yang menyebutkan hubungan antara alam dan manusia, sehingga diperoleh ajaran bahwa fungsi manusia terhadap alam lingkungannya, dan dalam waktu sama juga memelihara kelestarian dan mengembangkan potensinya, agar dapat melayani kebutuhan hidup manusia sepanjang umur manusia.

Secara umum, Islam sebagai sebuah agama tidak hanya mengajarkan kepada kita mengenai pendidikan ibadah kepada Sang Khalik saja. Akan tetapi, sebagai sebuah agama yang memberikan tuntunan hidup yang baik di dunia dan akhirat telah menunjuk manusia sebagai khalifah, sesuai dengan yang diamanatkan dalam al-qur'an:

“Carilah kebahagiaan untuk akhiratmu tapi jangan sampai melupakan kebahagiaan duniamu dengan konsekuensinya harus selalu memperhatikan dan bermanfaat untuk orang banyak, bukan untuk saling menghancurkan, merusak hutan tanpa kendali. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²⁷

²⁷ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 93

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya berorientasi kepada pendidikan ibadah saja. Akan tetapi, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berkaitan terhadap seluruh aspek baik itu hidup maupun yang mati yang terdapat di dunia ini. Dalam permasalahan mengenai kerusakan alam yang telah dibuat manusia, diperlukanlah pembinaan dengan menggunakan peran pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Peran serta guru PAI sebagai pendidik adalah menumbuhkembangkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan. Karena bagaimanapun kurikulum mengenai lingkungan itu dibuat, tidak akan efektif jika belum adanya implementasi kesadaran mengenai lingkungan dari para peserta didik, dan kalangan lain yang peduli akan kelestarian lingkungannya.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup merupakan konsep pembelajaran mata pelajaran PAI yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan hidup dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadits.²⁸

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan merupakan bagian dari upaya pendidikan Islam dalam melestarikan lingkungan yakni dengan menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

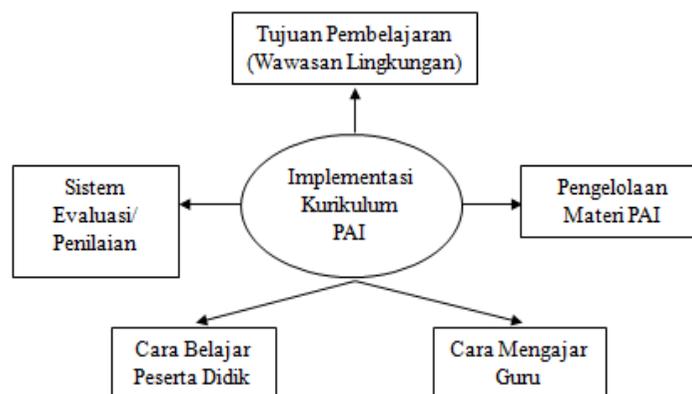
²⁸ HA. Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 16

diintegrasikan pada pendidikan berwawasan lingkungan kepada setiap peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidikan Agama Islam yang bernafaskan al-qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulum. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pendidikan ini berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Secara konseptual, penelitian yang akan penulis lakukan tentang “Implementasi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu”, dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Ilustrasi 1.1

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu Kab. Indramayu (Studi Kasus tentang Kebijakan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan)



G. Sistematika Penulisan

Tujuan digunakan sistematika penulisan dalam penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi data yang jelas dan mendetail mengenai hasil dari penelitian

yang sedang dilakukan. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Secara lebih rinci ketiga bagian tersebut dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, bagian ini dapat juga disebut sebagai bagian muka tesis yang terdiri atas: halaman sampul (*cover*), halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian, nota dinas, lembar pengesahan, abstrak, riwayat penulis, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.
2. Bagian Isi, merupakan bagian utama tesis yang di dalamnya memuat:
 - a). Bab I Pendahuluan: pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis.
 - b). Bab II Kajian Teori: bab ini terdiri atas uraian tentang teori-teori atau konsep yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan teori atau konsep tentang wawasan lingkungan.
 - c). Bab III Metodologi Penelitian: bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan untuk melakukan penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan untuk penelitian, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

- d). Bab IV akan diuraikan terkait dengan temuan-temuan data di lapangan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yang kemudian akan dilakukan analisis baik secara teoretis maupun praktis dari hasil temuan di lapangan tersebut. Hasil penelitian pada hakikatnya adalah hasil pengolahan dan analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah. Jadi uraian pada bab IV ini tidak lain adalah pembahasan yang mengandung jawaban berdasarkan pertanyaan sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pembuktiannya senantiasa didukung dengan data yang akurat, kemudian dibahas secara rasional menggunakan teori-teori atau konsep yang terdapat dalam bab II.
- e). Bab V Penutup: bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dalam penelitian ini memuat saripati atau intisari dari penafsiran atau pemaknaan peneliti terhadap hasil atau temuan penelitian terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu. Sedangkan saran-saran ialah suatu yang diberikan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang didasarkan atas hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan dan bukan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti.
3. Bagian akhir, dalam tesis yang penulis susun pada bagian akhirnya memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.